

Pelatihan Ketrampilan Merajut Guna Meningkatkan Potensi Ekonomi Kelompok PKK di Kelurahan Margahayu Kota Bekasi

Ratih Kumalasari^{1*}, Bastoni²

^{1,2}Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Perjuangan Raya, Marga Mulya, Bekasi Utara, Jawa Barat, 17143. Telp/fax. (021) 88955871, ratih.kumalasari@dsn.ubharajaya.ac.id, 202110215110@mhs.ubharajaya.ac.id

*Korespondensi: ratih.kumalasari@dsn.ubharajaya.ac.id

Diterima: 14 Juli 2024 ; Review: 15 Juli 2024 ; Disetujui: 30 Juli 2024 ; Diterbitkan: 31 Juli 2024

Abstract

Community service has been carried out in Margahayu Village, Bekasi City, which was attended by PKK mothers in RT 003/ RW 12 and guided directly by KKN students from the Faculty of Engineering, Bhayangkara University, Jakarta Raya accompanied by Field Supervisors. This community service activity aims to improve the ability of mothers to innovate and improve the economy of residents by becoming entrepreneurs selling their own products. The community service was carried out for one full day, starting with socialization about knitting, knitting practice, training in selling knitted products through e-commerce and evaluation of activities. This community service succeeded in improving the ability and understanding of participants about knitting and increasing enthusiasm in innovating more to create works that have economic value.

Keywords: *Community Service, KKN, Crochet, Economic Value*

Abstrak

Telah dilaksanakan pengabdian masyarakat di Kelurahan Margahayu, Kota Bekasi yang diikuti oleh ibu-ibu PKK di RT 003/ RW 12 dan di pandu langsung oleh mahasiswa KKN Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya didampingi Dosen Pembimbing Lapangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam berinovasi serta meningkatkan ekonomi warga dengan berwirausaha berjualan produk hasil karya sendiri. Pengabdian dilaksanakan selama satu hari penuh yang diawali dengan sosialisasi tentang merajut, praktik merajut, pelatihan penjualan hasil rajutan melalui ecommerce dan evaluasi kegiatan. Pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta tentang merajut serta meningkatkan semangat dalam berinovasi lebih membuat karya yang memiliki nilai ekonomi.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, KKN, Merajut, Peningkatan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat adalah kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai wujud dari pemenuhan tridharma perguruan tinggi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dosen mengajak mahasiswa untuk terjun langsung dan mengambil bagian dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, salah satu

bentuk kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata sebagai salah satu kegiatan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta telah melaksanakan KKN dan sebagai salah satu kegiatannya yaitu pelatihan merajut untuk meningkatkan ketrampilan dan ekonomi warga di lingkungan Kelurahan Margahayu Kota Bekasi (Turseno et al., 2021; Hidayat et al., 2023).

Peningkatan perekonomian masyarakat hendaknya ditingkatkan dengan mengembangkan dan meningkatkan kreativitas keterampilan yang diperoleh. Hal strategis yang dapat dilakukan dalam memperkuat peran ekonomi keluarga adalah dengan memperkuat peran anggota keluarga khususnya ibu rumah tangga. Kehadiran ibu yang bekerja di rumah memang sangat ampuh dalam memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga melalui peran aktif dan kesempatan untuk meningkatkan usaha dan perekonomian yang dibutuhkan seluruh keluarga. Kegiatan yang bernilai ekonomis yang dapat dilakukan dirumah antara lain membuat suatu kerajinan antara lain merajut (Masiah & Adawiyah, 2020; Simagungsong et al., 2019).

Ciri khas dari kegiatan merajut adalah dilakukan secara manual dengan menggunakan jari dan dilakukan dengan teknik tertentu. Hasil rajutan merupakan produk asli yang tidak dapat diproduksi secara massal seperti mesin pabrik. Rajutan merupakan produk buatan tangan yang dapat digunakan sebagai barang sehari-hari serta sebagai alat pelengkap yang memungkinkan pengguna untuk mengkarakterisasi penampilannya (Rosdiana, 2018). Kegiatan proaktif dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga dengan mengedepankan keterampilannya sendiri dan menunjang keterampilan mengolah benang sesuai pola yang diinginkan. Meskipun proses rajutan memungkinkan untuk diproduksi secara massal secara industri, namun hasilnya tidak sama jika dibandingkan dengan produksi buatan manual dengan tangan. Kelebihan dari hasil rajutan warna adalah dapat memberikan warna yang unik dan ciri khusus dari pembuat dan dapat memberikan nilai khusus bagi pengguna (Vanda dkk, 2015). Merajut juga sangat baik bagi ibu-ibu sebagai media untuk relaksasi dari kepenatan pekerjaan rumah karena kegiatan merajut dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat melatih otak kiri dan kanan secara seimbang serta merajut dapat berfungsi sebagai media meditasi (Trilla, 2020).

2. ANALISIS SITUASI

Kelurahan Margahayu Kota Bekasi memiliki kelompok PKK yang sangat baik, aktif serta kreatif yang ditunjukkan dengan berbagai kegiatan yang sering dilaksanakan serta sering mengikuti perlombaan mewakili Kota Bekasi di tingkat provinsi. Kelompok PKK yang sangat baik tersebut juga didukung oleh kelompok PKK dari RT dan RW di lingkungan Kelurahan Margahayu, antara lain pada kelompok PKK di RT 003/ RW 12 Kelurahan Margahayu. RT 003/ RW 12 memiliki kelompok PKK yang mayoritas ibu rumah tangga atau ibu-ibu yang bekerja dari rumah seperti berjualan makanan, menjahit, serta menjadi *resaler* berbagai produk seperti baju dan *makeup*. Dengan situasi tersebut menunjukkan bahwa kelompok PPK di RT 003/ RW 12 sangat kreatif dan berdaya.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Ketrampilan Merajut Guna Meningkatkan Potensi Ekonomi Kelompok PKK di Kelurahan Margahayu Kota Bekasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu 25 Mei 2024 dan diikuti oleh 10 ibu-ibu dari kelompok PKK Rt 003/Rw 12 Kelurahan Margahayu, kegiatan pelatihan ini bersamaan dengan KKN yang dilaksanakan oleh kelompok 10 dari mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Dalam pelaksanaan pelatihan ini dibagi menjadi beberapa tahapan antara lain tahap persiapan, kemudian tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi sebagai berikut:

3.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan pembelian alat dan bahan untuk kegiatan pelatihan antara lain hakpen rajut, benang rajut, jarum peniti bros. Selain mempersiapkan alat dan bahan dilakukan juga latihan merajut oleh mahasiswa KKN yang akan mendampingi langsung kegiatan pelatihan, serta menyiapkan desain packing untuk prodak yang akan dibuat.

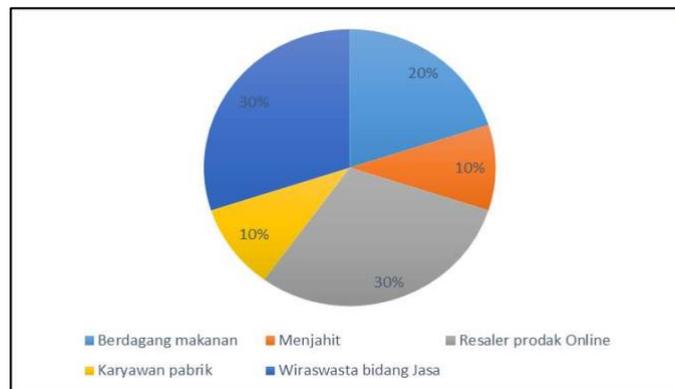
3.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan langsung di sekertariat RT 003/ RW 12 Kelurahan Margahayu Kota Bekasi, yang dimulai dengan pembukaan dan sosialisasi tentang merajut, pengenalan alat2 dan bahan merajut, manfaat merajut serta cara promosi hasil rajutan pada ecommers. Setelah pembukaan maka dilaksanakan langsung praktek merajut oleh ibu-ibu kelompok PKK yang didampingi langsung oleh mahasiswa KKN Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

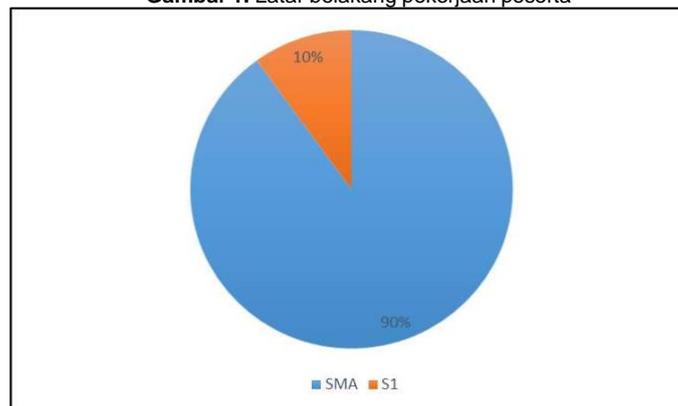
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil peserta kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksakan oleh TIM mahasiwa KKN yang berjumlah 8 orang dan sebaga narasumber kegiatan adalah dosen pembimbing KKN. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu kelompok PKK di RT 003/RW 12 Kelurahan margahayu Kota Bekasi, Kegiatan diikuti oleh ibu-ibu berjumlah 10 orang dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda dengan rentang umur 40-50 th, dan latar belakang pendidikan SMA dan S1, yang secara detail ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Latar belakang pekerjaan peserta



Gambar 2. Latar belakang pendidikan peserta

4.2. Tahap persiapan latihan

Pelatihan ini dilaksanakan oleh tim KKN kelompok 10 Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tahun ajaran 2003/2004, dengan latar belakang keteknikan maka mahasiswa yang akan menjadi pemateri dalam pelatihan juga belum menguasai tentang teknik merajut sehingga mahasiswa perlu dulu melaksanakan pelatihan bersama dengan DPL sebelum memberikan pelatihan. Latihan mahasiswa dilaksanakan selama seminggu dengan sistem belajar langsung dengan DPL yang ditunjukkan pada Gambar 3. dan belajar sendiri di dalam kelompok KKN ataupun di rumah masing-masing berbantuan social media. Selain mempersiapkan diri tim juga mempersiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan antara lain benang katun, hakpen rajut, gunting, jarum plastik, pembatas rajutan dan jarum peniti yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Sumber : Hasil Pelaksanaan KKN (2024)

Gambar 3. Tim KKN latihan merajut dengan DPL

4.3. Tahap pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan diikuti oleh 10 peserta pelatihan, 8 mahasiswa KKN sebagai pendamping pelatihan dan dosen pembimbing lapangan KKN sebagai narasumber pelatihan. pelatihan dibagi menjadi beberapa tahapan antara yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan pelatih pelatihan.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

NO	Kegiatan	Pelaksana	Peran
1	Sosialisasi	DPL	Menjelaskan tujuan, menjelaskan alat dan bahan, menjelaskan dasar-dasar merajut
2	Demonstrasi	DPL	Mendemostrasikan secara langsung cara merajut dengan memberikan contoh broch sederhana
3	Praktik Merajut	DPL, Team KKN dan Kelompok PKK	Kelompok PKK mencoba langsung merajut didampingi oleh mahasiswa KKN
4	Mengecek Pemahaman	DPL dan Tim KKN	Tim KKN mencoba melihat detail hasil coba oleh peserta terkait kerapihan dan perpaduan warna.
5	Pelatihan lanjutan	Kelompok PKK	DPL dan Tim KKN memberikan kesempatan bagi ibu-ibu kelompok KKN untuk mencoba sendiri dengan memberikan waktu kurang lebih 2 jam
6	Pelatihan pengemasan	TIM KKN dan Kelompok PKK	Pelatihan untuk finalisasi hasil rajutan dan mengemas dengan baik supaya layak untuk dijual
9	Pelatihan pemasaran produk melalui Ecommerce	TIM KKN	Pelatihan pembuatan toko online dan cara promosi online oleh mahasiswa KKN
10	Evaluasi	DPL	Dosen mereviu apa saja yang telah dilaksanakan
11	Umpan Balik	Tim KKN dan kelompok PKK	Mahasiswa KKN meminta umpan balik dari peserta melalui wawancara dan kuesioner

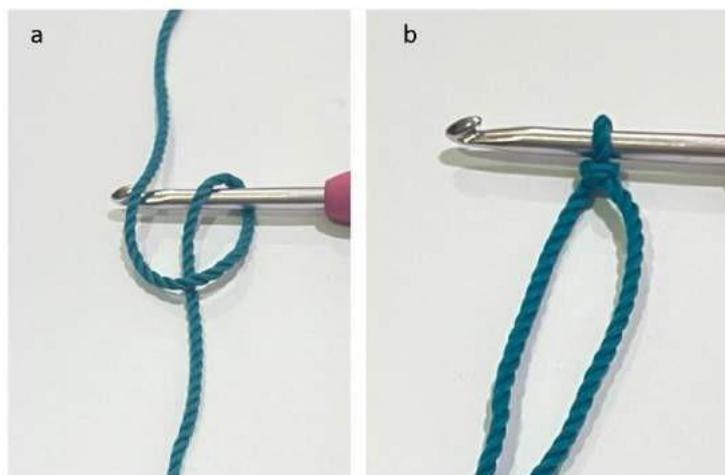
Pada tahap sosialisasi nara sumber dalam kegiatan ini yaitu dosen pembimbing lapangan menjelaskan hal-hal terkait alat dan bahan rajutan, jenis-jenis rajutan serta manfaat dari merajut. Alat dan bahan rajutan antara lain: benang, hakpen rajut, pembatas rajutan, dan gunting yang ditunjukkan pada gambar 4. Untuk benang yang digunakan dalam merajut sendiri terdiri dari beberapa jenis antara lain: benang katun, polyester, nylon, t-yarn, jerami dan lain-lain yang ditunjukkan pada Gambar 4. Pada tahap sosialisasi dijelaskan pula manfaat dari merajut serta nilai ekonomis yang bisa diperoleh, untuk manfaatnya sendiri antara lain: Meningkatkan kreativitas dan berfikir positif, meringankan kecemasan, depresi dan stress, dan mengurangi resiko masalah kognitif dengan meningkatkan daya ingat.



Sumber : Hasil Pelaksanaan KKN (2024)

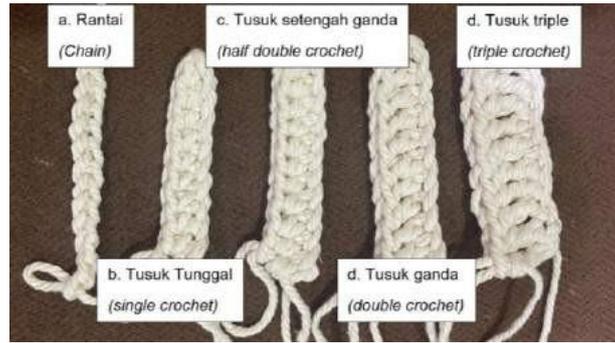
Gambar 4. Alat dan bahan merajut

Pada tahap demonstrasi yang masih dipandu oleh dosen pembimbing lapangan, didemonstrasikan secara tahap terperinci dari teknik merajut mulai dari membuat simpul awal yang ditunjukkan pada Gambar 5, membuat tusuk rantai (Chain) yang ditunjukkan pada Gambar 6, serta teknik rajut dasar yang lain seperti tusuk tunggal (single crochet), setengan tusuk ganda (half double crochet), tusuk ganda (double crochet), tusuk triple (triple crochet) yang ditunjukkan pada Gambar 7, serta tusuk sisip (slip stitch) yang ditunjukkan pada Gambar 8.



Sumber : Hasil Pelaksanaan KKN (2024)

Gambar 5. Simpul awal merajut



Sumber : Hasil Pelaksanaan KKN (2024)

Gambar 6. Simpul dasar merajut

Setelah dilakukan sosialisasi terkait kegiatan maka dilakukan demonstrasi oleh dosen pembimbing lapangan sebagai pembicara, demonstrasikan secara langsung pembuatan bros sederhana yang kemudian dilanjutkan dengan praktek merajut langsung dari peserta pelatihan dan didampingi langsung oleh mahasiswa KKN dan dosen pembimbing lapangan. Masing-masing peserta langsung mencoba dengan satu benang dan hakpen secara bersamaan seperti ditunjukkan pada Gambar 7. Praktik dimulai dengan belajar membuat simpul awal seperti ditunjukkan pada Gambar 5 kemudian mencoba membuat simpul-simpul dasar seperti yang ditunjukkan pada gambar 6 serta kemudian mencoba membuat bros sederhana kemudian membuat tas kecil sederhana. Selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias dan berusaha untuk bisa menyelesaikan rajutan yang dibuat dengan semangat, beberapa kali peserta mengalami kesulitan dalam membuat simpul-simpul namun setelah terus mencoba peserta mulai terbiasa dengan merajut hingga menghasilkan produk yang layak pakai dan layak jual.



Sumber : Hasil Pelaksanaan KKN (2024)

Gambar 7. Praktik Merajut

Setelah praktik merajut dan menjadi produk yang bagus layak pakai dan layak jual seperti yang ditunjukkan pada Gambar 8 maka dilanjutkan dengan pelatihan pengemasan dan pemberian label produk sehingga produk terlihat lebih memiliki nilai ekonomis seperti yang ditunjukkan Gambar 9.



Sumber : Hasil Pelaksanaan KKN (2024)

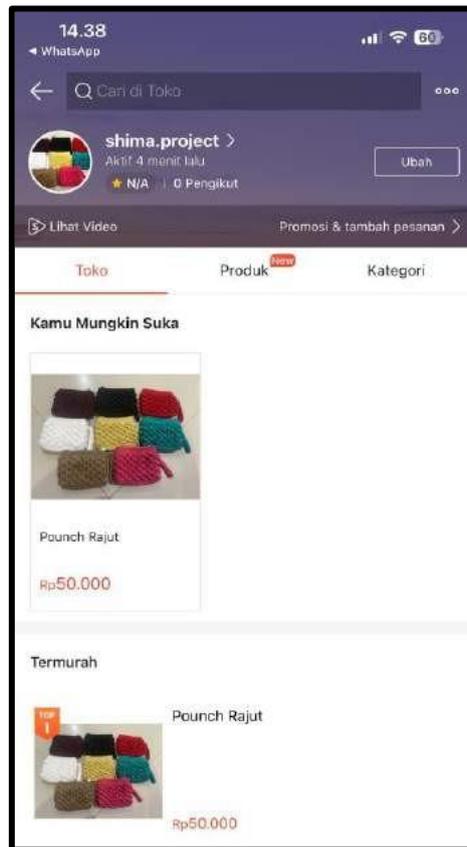
Gambar 8. Prodak hasil pelatihan



Sumber : Hasil Pelaksanaan KKN (2024)

Gambar 9. Pemberian Label pada produk

Setelah produk hasil rajutan dikemas dan diberikan label, maka pelatihan dilanjutkan dengan pelatihan pemasaran melalui ecommerce antara lain melalui social media Instagram, tiktok, toko pedia maupun shoope seperti yang ditunjukkan pada Gambar 10. Dalam tahap ini juga dijelaskan sistem kerja toko onlie cara pengemasan produk sebelum dikirim serta cara mengirimkan produk melalui jasa kirim seperti JNE, Gosend, Grab atau PT.Pos.



Sumber : Hasil Pelaksanaan KKN (2024)

Gambar 10. Contoh pemasaran melalui shopee

Pelatihan ditutup dengan foto bersama seperti Gambar 11 dan meminta umpan balik dari peserta pelatihan, hasil umpan balik ditunjukkan pada Gambar 12 dibawah ini.



Sumber : Hasil Pelaksanaan KKN (2024)

Gambar 11. Foto bersama peserta pelatihan



Sumber : Hasil Pelaksanaan KKN (2024)

Gambar 12. Peningkatan pengetahuan setelah pelatihan (hasil umpan balik)

Dari hasil umpan balik yang diberikan selain peserta merasakan secara langsung pengalaman merajut, hasil umpan balik juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup baik dari peserta pelatihan, mulai dari mengetahui dan memahami alat dan bahan merajut, mengetahui dasar-dasar dan teknik merajut, mengenal istilah merajut dan mengetahui cara memasarkan prodak. Meskipun masih ada yang merasa sulit dalam merajut yaitu 3 orang dari 12 orang namun terdapat 7 peserta merajut yang masing ingin terus mengembangkan kemampuan merajutnya serta ingin dapat memasarkan prodak hasil rajutannya secara luas.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelatihan ketrampilan merajut guna meningkatkan potensi ekonomi kelompok PKK di Kelurahan Margahayu Kota Bekasi telah berhasil dilaksanakan dengan baik, dengan hasil yang cukup baik dilihat dari umpan balik yaitu adanya peningkatan pemahaman tentang merajut bagi peserta pelatihan merajut serta peserta juga sangat antusias selama pelaksanaan pelatihan yang ditunjukkan dengan keinginan pengembangan kemampuan merajut dari peserta pelatihan sangat tinggi karena hasil rajutan dapat dijual baik secara langsung melalui kegiatan pameran ataupun melalui toko online.

DAFTAR PUSTAKA

- Masih, & Adawiyah, S. R. (2020). Pelatihan Kerajinan Tas Rajut Bagi Remaja Putri Di Desa Mambalan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 199–202. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2199>
- M. Y. A. Hidayat, Y. Saputra, A. V. Prasmoro, R. I. Rosihan, and I. S. Joyosemito, "PENERAPAN METODE JUST IN TIME DALAM UPAYA OPTIMALISASI BIAYA BAHAN BAKU PRODUKSI TAHU DI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (STUDI KASUS: CV PONO JAYA)," *REKAVASI*, vol. 11, no. 1, pp. 10–18, 2023.
- Rosdiana, A. (2018). Rajutan pada Kriya Seni Handmade. *SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya*, 1(1), 69-80. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JSULUH/artice/726>
- Simangunsong, H., Perwira, Y., & Apriani, W. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Banjar Jaya. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 2(1), 8–11. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/abdimas/article/view/534>
- Trila, T. (2024). Pengaruh Kegiatan Merajut Terhadap Hipertensi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. <https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/meskermedia/article/view/340>

- Turseno, A., Rosihan, R. I., Nugroho, O. W., Aji, S. N., & Sumanto. (2021). Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring untuk Pengembangan Wirausaha Karang Taruna di Pondok Ungu Permai Sektor V, Babelan, Bekasi Utara. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 2 (2), 115–124. <https://doi.org/10.31599/jstpm.v2i2.812>
- Vanda, Y., Ratnaningsih, R., & Cahyono, S. A. (2015). Pemberdayaan Anggota PKK Kelurahan Gentan Sukoharjo. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 4(1), 55–61. <https://doi.org/10.20961/semar.v4i1.838>